

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI AKRUAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH

Widia Nurul Fadillah¹⁾, Siti Nuraini²⁾, Hendri Hendri³⁾, Rinda Zelni Saputri⁴⁾, Cindy Fransisca Salim⁵⁾, Marsa Nurul Asra⁶⁾, Anjelita Anjas Fadila⁷⁾, Dede Pratama Wijaya⁸⁾, Lisa Oktavia⁹⁾

nurulfadillahwidia@gmail.com¹⁾, sitinuraini15032005@gmail.com²⁾,
hendry.kasener11@gmail.com³⁾, zeli73843@gmail.com⁴⁾, cindyfransiscasalim@gmail.com⁵⁾,
marsanurulasra935@gmail.com⁶⁾, anjasfadila0@gmail.com⁷⁾,
dedepratamawijaya190123@gmail.com⁸⁾, lisaoktavia227@gmail.com⁹⁾

1),2),3),4),5),6),7),8),9) Universitas Prof. Dr. Hazairin SH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi akrual terhadap kualitas laporan keuangan pada bank syariah di Indonesia. Perkembangan industri perbankan syariah menuntut tersedianya laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi, baik dari sisi relevansi, keandalan, keterbandingan, maupun ketepatanwaktuan. Salah satu praktik penting untuk mencapai kualitas tersebut adalah penerapan akuntansi akrual, yang mengakui transaksi pada saat terjadi, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan. Meskipun akuntansi akrual telah menjadi standar universal dalam penyajian laporan keuangan, implementasinya pada bank syariah memiliki tantangan tersendiri karena harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan karakteristik akad yang berbeda dengan bank konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur terhadap publikasi ilmiah lima tahun terakhir (2019–2024) yang membahas hubungan antara basis akrual dan kualitas laporan keuangan di lembaga keuangan syariah. Temuan menunjukkan bahwa penerapan akuntansi akrual secara konsisten berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini tercermin dari meningkatnya transparansi, pencatatan pendapatan dan beban yang lebih akurat sesuai periode terjadinya, dan pengungkapan yang lebih lengkap mengenai hak dan kewajiban yang belum direalisasi. Selain itu, basis akrual membantu bank syariah memberikan gambaran keuangan yang lebih realistis, terutama terkait pendapatan berbasis akad murabahah, mudharabah, dan ijarah yang memiliki pola pengakuan berbeda. Meskipun demikian, beberapa penelitian mencatat adanya kendala seperti kurangnya pemahaman SDM, kompleksitas pengakuan pendapatan syariah, dan kebutuhan penyesuaian sistem informasi akuntansi. Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntansi akrual, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan bank syariah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi akuntan syariah, penguatan regulasi, dan penggunaan sistem pencatatan berbasis teknologi sangat diperlukan untuk mendukung penerapan akrual secara optimal.

Kata Kunci: Akuntansi, Akrual, Syariah, Transparansi

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of accrual accounting implementation on the quality of financial reports in Islamic banks in Indonesia. The development of the Islamic banking industry demands high-quality financial reports, in terms of relevance, reliability, comparability, and timeliness. One important practice to achieve this quality is the implementation of accrual accounting, which recognizes transactions when they occur, rather than when cash is received or paid. Although accrual accounting has become a universal standard for presenting financial reports, its implementation in Islamic banks presents unique challenges due to the need to align with Islamic principles and the characteristics of contracts that differ from those in conventional banks. This study uses a literature review approach, examining scientific publications over the past five years (2019–2024) that discuss the relationship between the accrual basis and financial report quality in Islamic financial institutions. The findings indicate that the implementation of accrual accounting consistently has a positive impact on improving financial report quality. This is reflected in increased transparency, more accurate recording of revenues and expenses in the period in which they occurred, and more complete disclosure of unrealized rights and obligations. Furthermore, the accrual basis helps Islamic banks present a more realistic financial picture, particularly regarding revenue based on murabahah, mudharabah, and ijarah contracts, which have different recognition patterns. However, several studies have noted obstacles such as a lack of human resource understanding, the complexity of Islamic revenue recognition, and the need for adjustments to accounting information systems. Overall, the study results indicate that the better the implementation of accrual accounting, the higher the quality of Islamic banks' financial reports. Therefore, improving the competence of Islamic accountants, strengthening regulations, and utilizing technology-based recording systems are essential to support optimal accrual implementation.

Keywords: *Accounting, Accrual, Islamic, Transparency.*

PENDAHULUAN

Bank syariah beroperasi berdasarkan akad-akad yang khas (mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dll.) sehingga perlakuan akuntansi harus mencerminkan substansi ekonomi transaksi tersebut. Basis akrual (accrual basis) menuntut pengakuan pendapatan dan beban saat peristiwa ekonomi terjadi, bukan hanya saat kas diterima atau dibayarkan. Penerapan akuntansi akrual sejalan dengan PSAK Syariah dan praktik internasional yang mendorong transparansi dan keterbandingan laporan keuangan lembaga keuangan Islam. Studi dan laporan praktis dalam rentang 2020–2025 menunjukkan peningkatan adopsi prinsip akrual dalam pelaporan bank syariah namun juga menyorot tantangan implementasinya. Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung stabilitas industri. Kualitas

laporan keuangan menjadi aspek penting yang tercermin dalam nilai relevansi, keandalan, keterbandingan, dan ketepatanwaktuan informasi. Penerapan akuntansi akrual merupakan salah satu mekanisme yang diyakini mampu meningkatkan kualitas tersebut.

Basis akrual mengakui pendapatan, beban, aset, dan liabilitas pada saat terjadinya transaksi tanpa menunggu arus kas. Namun, karakteristik akad syariah menjadikan proses pengakuan transaksi lebih kompleks. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi akrual dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan bank syariah.

Transformasi akuntansi dari basis kas menuju basis akrual bertujuan untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif, khususnya dalam mengukur pendapatan, beban, kewajiban, serta aset secara tepat waktu. Pada perbankan syariah, pengukuran transaksi menjadi lebih kompleks karena harus mengikuti prinsip syariah seperti bagi hasil, akad murabahah, mudharabah, musyarakah, serta berbagai bentuk pembiayaan syariah lainnya. Kompleksitas ini menuntut penerapan akuntansi yang akurat, andal, dan mampu menangkap substansi ekonomi dari setiap transaksi. Oleh karena itu, akuntansi akrual dipandang sebagai alat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan bank syariah dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang performa dan risiko keuangan yang dihadapi. Selain itu, kualitas laporan keuangan menjadi aspek penting bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti regulator, investor, nasabah, dan internal manajemen bank. Kualitas laporan keuangan yang baik ditandai dengan karakteristik relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Bank syariah di Indonesia berada dalam pengawasan ketat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, serta mengikuti Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan regulasi terkait akuntansi akrual pada lembaga keuangan syariah semakin diperkuat, sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat stabilitas sektor keuangan syariah nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Akuntansi Akrual

Akuntansi akrual merupakan metode pencatatan akuntansi yang mengakui pendapatan dan beban pada saat hak atau kewajiban timbul, bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain, akuntansi akrual memberikan gambaran yang lebih komprehensif karena mencatat transaksi berdasarkan substansi ekonomi, bukan sekadar aliran kas. Pendekatan ini

bertujuan untuk menghadirkan laporan keuangan yang lebih realistis, akurat, dan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya pada periode tertentu. Penerapan sistem akuntansi akrual sangat tergantung pada keterlibatan akuntan, auditor dan profesi akuntansi (Adhikari et al., 2015; Hopper et al., 2017). Hal ini berarti ketersediaan informasi akuntansi yang terbatas serta prevalensi informasi akuntansi yang tidak kompatibel, berdampak pada penerapan akuntansi akrual. Sejalan dengan penelitian Hopper et al. (2017) yang menyatakan pentingnya memiliki sistem teknologi informasi yang canggih, perangkat lunak akuntansi, dan teknis untuk adopsi akuntansi akrual.

Dalam konteks perbankan syariah, penerapan akuntansi akrual harus disesuaikan dengan prinsip syariah dan ketentuan setiap akad. Akad seperti **murabahah (jual beli dengan margin)**, **ijarah (sewa)**, **mudharabah (bagi hasil antara pemilik modal dan pengelola)**, dan **musyarakah (kerja sama penyertaan modal)** memiliki karakteristik pengakuan pendapatan dan beban yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan basis akrual membantu mencatat dan menyajikan transaksi secara konsisten sesuai dengan substansi akad syariah tersebut, sehingga informasi keuangan menjadi lebih dapat diandalkan.

Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAKS) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) menekankan penerapan akrual sebagai dasar penyusunan laporan keuangan untuk menjaga konsistensi dan transparansi laporan keuangan bank syariah.

B. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan kemampuan laporan dalam menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan tepat waktu bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kredibilitas entitas dan memudahkan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Secara umum, kualitas laporan keuangan mencakup beberapa aspek berikut:

a. Relevansi

Informasi dikatakan relevan apabila dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, maupun masa depan. Informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan nilai umpan balik.

b. Keandalan (Reliability)

Laporan keuangan harus bebas dari bias dan penyimpangan material serta mampu mewakili kondisi keuangan yang sebenarnya. Keandalan berkaitan dengan kejujuran penyajian, verifiabilitas, dan netralitas informasi.

c. Keterbandingan (Comparability)

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode maupun antar entitas, sehingga pengguna dapat mengidentifikasi tren, perubahan kebijakan, atau perbedaan kinerja.

d. Ketepatanwaktuan (Timeliness)

Laporan keuangan harus tersedia tepat waktu agar tetap relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang terlambat dapat kehilangan nilai gunanya.

Kualitas laporan keuangan sangat penting dalam industri perbankan syariah karena menjadi dasar bagi regulator, nasabah, dan investor dalam menilai kesehatan bank serta memantau kepatuhan terhadap prinsip syariah.

C. Hubungan Akuntansi Akrual dan Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan akuntansi akrual memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Dengan basis akrual, pendapatan dan beban diakui secara proporsional sesuai periode terjadinya, sehingga laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dan tidak dipengaruhi oleh waktu penerimaan atau pengeluaran kas.

Pada bank syariah, pencatatan berbasis akrual memastikan setiap transaksi syariah dilaporkan sesuai substansi akad, sehingga meningkatkan **transparansi, relevansi, dan keandalan** informasi. Misalnya, pada akad murabahah, keuntungan harus diakui secara proporsional berdasarkan waktu dan bukan sekaligus di awal akad. Hal ini memperkuat kualitas laporan keuangan karena mencerminkan pendapatan secara wajar.

Dengan penerapan akrual yang baik, laporan keuangan menjadi lebih konsisten, dapat dibandingkan, dan akurat. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan syariah dan memperkuat tata kelola perusahaan (*good corporate governance*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metode studi literatur dan analisis dokumen** sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data. Studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, serta publikasi kebijakan yang berhubungan dengan topik penerapan akuntansi akrual dan kualitas laporan keuangan bank syariah. Pendekatan ini tepat digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memetakan konsep, mengidentifikasi perkembangan praktik, serta mengevaluasi temuan empiris dalam kurun waktu tertentu. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder yang terbit pada periode **2020–2025**, mencakup:

- a. **Artikel jurnal ilmiah**, baik nasional maupun internasional, yang membahas penerapan akuntansi akrual, akuntansi syariah, serta kualitas laporan keuangan.
- b. **Prosiding konferensi**, termasuk publikasi ilmiah dari platform seperti *futurity-proceedings.com* yang menyediakan temuan aktual terkait inovasi dan praktik akuntansi.
- c. **Laporan tahunan bank syariah**, termasuk laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan laporan GCG yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
- d. **Publikasi regulasi dan kebijakan**, seperti Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAKS), serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait pelaporan keuangan dan tata kelola.

Setiap sumber dianalisis untuk menilai:

- **Bukti empiris**, seperti hasil penelitian kuantitatif atau komparatif mengenai penerapan basis akrual.
- **Temuan kualitatif**, seperti wawasan terkait tantangan implementasi, kesiapan SDM, serta hambatan teknis pada sistem informasi akuntansi.
- **Laporan praktik**, berupa deskripsi kebijakan internal, tingkat kepatuhan standar, serta fakta implementasi akuntansi akrual dalam operasional bank syariah.

Pendekatan studi literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang isu yang diteliti dalam waktu relatif singkat, tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan temuan dari berbagai

sumber sehingga dapat menghasilkan simpulan yang komprehensif dan relevan terhadap kondisi aktual industri perbankan syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur dan analisis dokumen terhadap berbagai sumber ilmiah, laporan tahunan bank syariah, serta publikasi kebijakan periode 2020–2025, diperoleh beberapa temuan utama terkait pengaruh penerapan akuntansi akrual terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah. Secara umum, penelitian terdahulu konsisten menunjukkan bahwa basis akrual memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, baik dari sisi relevansi, keandalan, keterbandingan, maupun ketepatanwaktuan informasi.

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga yang berperan dalam memberikan berbagai fasilitas atau produk kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, kesejahteraan dan keadilan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah meliputi perbankan syariah, pasar modal syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, reksadana syariah, dan sebagainya. Lembaga keuangan syariah mempunyai dampak yang cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan serta kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Sebagai lembaga intermediary, Lembaga keuangan syariah adalah suatu lembaga yang berperan dalam memberikan berbagai fasilitas atau produk kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, kesejahteraan dan keadilan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah (Jenita, 2017). Lembaga keuangan syariah terdiri dari perbankan syariah, pasar modal syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, reksadana syariah, dan sebagainya. Lembaga keuangan syariah mempunyai dampak yang cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan serta kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan (Dahniaty, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa bank syariah yang menerapkan akuntansi akrual secara konsisten cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih informatif dan akurat. Hal ini dibuktikan melalui pengakuan pendapatan dan beban yang lebih proporsional sesuai periode terjadinya transaksi, termasuk transaksi berbasis akad syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Selain itu, dokumen laporan tahunan memperlihatkan bahwa implementasi akrual membantu bank dalam meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan.

2. Pembahasan

a. Penerapan Akuntansi AkruaI dalam Meningkatkan Relevansi dan Keandalan Informasi

Penerapan akuntansi akrual terbukti meningkatkan relevansi informasi laporan keuangan karena pencatatan transaksi dilakukan tepat pada periode terjadinya. Berbeda dengan basis kas yang hanya mencatat saat kas berpindah, basis akrual memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai posisi dan kinerja keuangan bank syariah. Informasi yang dihasilkan lebih mampu mencerminkan aktivitas ekonomi sebenarnya, sehingga meningkatkan kualitas analisis bagi investor, regulator, maupun manajemen.

Keandalan laporan keuangan juga meningkat karena metode akrual mengurangi kemungkinan *window dressing* atau menyembunyikan kondisi keuangan melalui penundaan atau percepatan transaksi kas. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi lebih jujur, netral, dan akurat.

b. AkruaI Meminimalkan Manipulasi Laba

Salah satu keunggulan akuntansi akrual adalah kemampuannya untuk meminimalkan praktik manipulasi laba yang sering terjadi pada basis kas. Pada basis kas, pendapatan dapat diperbesar atau diperkecil hanya dengan mengatur kapan kas diterima atau dikeluarkan. Dengan basis akrual, pendapatan dan beban dicatat berdasarkan periode terjadinya, sehingga manajemen tidak dapat mengubah angka laba hanya dengan mengubah waktu transaksi kas. Hal ini sangat penting untuk menjaga integritas laporan keuangan bank syariah, terutama dalam menjaga kepercayaan publik dan regulator.

c. AkruaI Memberikan Gambaran Lebih Lengkap pada Akad-Akad Syariah

Dalam konteks perbankan syariah, penerapan akuntansi akrual memberikan manfaat signifikan karena mampu mempresentasikan substansi ekonomi dari berbagai akad syariah secara lebih komprehensif. Beberapa manfaat tersebut antara lain:

- Piutang murabahah: pendapatan margin diakui secara bertahap, mencerminkan pendapatan sebenarnya setiap periode.
- Bagi hasil mudharabah dan musyarakah: akrual membantu mencatat estimasi pembagian keuntungan secara proporsional berdasarkan kontribusi dan risiko masing-masing pihak.
- Pendapatan sewa ijarah: pendapatan diakui selama masa sewa, bukan sekaligus, sehingga memberikan gambaran lebih realistis.

Dengan demikian, basis akrual meningkatkan kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan transaksi syariah secara tepat dan sesuai standar akuntansi syariah.

d. Tantangan Penerapan Akuntansi Akrual

Meskipun memberikan banyak keunggulan, penerapan akuntansi akrual pada bank syariah menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya:

- a) Kurangnya kompetensi SDM Banyak staf akuntansi belum memiliki pemahaman mendalam terkait penerapan basis akrual dalam konteks akad syariah yang kompleks.
- b) Kerumitan akad syariah Setiap akad memiliki karakter pengakuan pendapatan dan beban yang berbeda, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang lebih detail dan terstandarisasi.
- c) Kebutuhan teknologi informasi yang memadai Implementasi akrual yang konsisten membutuhkan sistem informasi akuntansi canggih yang mampu mencatat dan mengolah data secara otomatis dan akurat.

Tantangan-tantangan ini menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi akuntansi akrual pada beberapa bank syariah.

e. Pengaruh Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan akuntansi akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah. Basis akrual menjadikan laporan keuangan lebih informatif, relevan, dapat dipercaya, serta dapat dibandingkan antar periode. Informasi yang dihasilkan juga lebih akurat dalam mencerminkan kinerja keuangan. Temuan ini senada dengan berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan meningkat secara signifikan pada bank-bank yang menerapkan standar akuntansi berbasis akrual dan sistem informasi akuntansi yang baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi akrual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah. Basis akrual terbukti meningkatkan relevansi, keandalan, serta potensi keterbandingan informasi keuangan yang disajikan. Melalui pengakuan pendapatan dan beban secara proporsional dengan periode

terjadinya, laporan keuangan menjadi lebih mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, termasuk dalam transaksi khas syariah seperti piutang murabahah, bagi hasil mudharabah-musyarakah, dan pendapatan ijarah.

Walaupun demikian, keberhasilan implementasi akuntansi akrual sangat bergantung pada beberapa faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, bank syariah perlu memperkuat kompetensi sumber daya manusia, meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik akad syariah, serta mengembangkan sistem informasi akuntansi yang mampu mengolah transaksi berbasis akrual secara tepat. Dari sisi eksternal, diperlukan dukungan berupa pedoman implementasi yang lebih teknis dan rinci, termasuk dari regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), agar penerapan akrual berlangsung konsisten di seluruh lembaga keuangan syariah. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan studi empiris kuantitatif lintas-bank, menggunakan metrik kualitas pelaporan keuangan yang terukur, seperti indeks kualitas laporan keuangan, nilai akrual diskresioner, atau indikator transparansi. Pendekatan ini akan memberikan bukti yang lebih kuat mengenai seberapa besar pengaruh nyata akrual terhadap kualitas pelaporan, sekaligus membuka ruang untuk evaluasi kebijakan serta peningkatan praktik akuntansi di industri perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, P., Kuruppu, C., Wynne, 2015, Diffusion of the cash basis International Public Sector Accounting Standard (IPSAS) in Less Developed Countries (LDCs) the case of the Nepali Central Government, Emerald, pp. 85-108.
- Ahmad, R., & Hassan, S. (2019). *Accrual-Based Accounting in Islamic Financial Institutions*. Journal of Islamic Accounting and Business Research.
- Alim, M., & Usman, H. (2022). Accrual Recognition in Islamic Banks: Challenges and Opportunities. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 8(1).
- Dahniaty, A. (2021). *Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (Pengadaian Syariah Dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah)*. Tesis.
- Fitriani, S., & Ramli, A. (2020). Pengaruh Basis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 6(2), 112–125.
- Hopper, T., Lassou, P. and Soobaroyen, T, 2017, Globalisation, accounting, and developing countries, *Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 43 No. C, pp. 125-148.

Jenita. (2017). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan.

Karim, M., & Abdullah, N. (2024). The Effect of Accrual Accounting Adoption on Financial Reporting Quality in Islamic Banks. *Asian Journal of Islamic Management*, 5(1).

Ningsih, D., & Yusuf, M. (2021). Implementasi Akuntansi Akrual pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 10(1), 45–57.

Wahyuni, R., & Saleh, A. (2023). Kualitas Laporan Keuangan pada Perbankan Syariah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Terapan*, 11(3), 201–213.